



ANALISIS DAMPAK PENERAPAN IFRS 17 PADA RISIKO ASURANSI DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA EMITEN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Analysis Of The Impact of Implementing IFRS 17 on Insurance Risk and Company Value on The Financial Performance Of Insurance Issuers on The Indonesian Stok Exchange (IDX)

Ni Ketut Melinda Dewi Utami¹, Ni Luh Kardini²

^{1,2}Universtas Mahendradatta

¹Email: melindadewi45@gmail.com

²Email: kardini.mahayoga@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of insurance risk, firm value, and IFRS 17 implementation on the financial performance of insurance issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2023 period. Secondary data is obtained from the financial statements of insurance companies listed on the IDX. The analysis method used is multiple linear regression with the Eviews 12 tool. The results showed that insurance risk (sig. 0.000) and firm value (sig. 0.000) had a significant positive effect on financial performance. In addition, the application of IFRS 17 is also proven to have a significant positive effect on financial performance (sig. 0.045). Simultaneously, insurance risk, firm value, and IFRS 17 also have a significant positive effect on the financial performance of insurance issuers (sig. 0.000). The implication of this study is that insurance companies need to pay attention to risk management, increase firm value, and implement IFRS 17 properly to achieve optimal financial performance.

Keywords: Insurance Risk, Firm Value, IFRS 17, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko asuransi, nilai perusahaan, dan penerapan IFRS 17 terhadap kinerja keuangan emiten asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko asuransi (sig. 0,000) dan nilai perusahaan (sig. 0,000) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penerapan IFRS 17 juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (sig. 0,045). Secara simultan, risiko asuransi, nilai perusahaan, dan IFRS 17 juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan emiten asuransi (sig. 0,000). Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi perlu memperhatikan manajemen risiko, meningkatkan nilai perusahaan, dan menerapkan IFRS 17 dengan baik untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kata Kunci: Risiko Asuransi, Nilai Perusahaan, IFRS 17, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis Internasional berkembang pesat karena globalisasi ekonomi dan keterhubungan pasar dunia. Hal ini menimbulkan tantangan bagi

manajemen perusahaan untuk meningkatkan tingkat keterbukaan dan transparansi dalam laporan keuangan untuk menyederhanakan berbagai keputusan ekonomi untuk seluruh pengguna terdaftar. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah standar pelaporan keuangan seragam yang menekankan pengungkapan substansi ekonomi transaksi secara jelas dan transparan dan evaluasi profesional dengan penjelasan tentang bagaimana kesimpulan tertentu dicapai (Muskitta et al., 2019). Untuk memahami implikasi dan substansial dari adopsi standar akuntansi ini sangat penting, adapun hasil penerapan IFRS 17 ini juga dapat dilihat fenomena yang ditimbulkan seperti:

1. Adanya perubahan dalam metodologi akuntansi yang dapat berdampak pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan,
2. Mengalami peningkatan kompleksitas dalam proses pelaporan keuangan
3. Biaya implementasi yang cukup tinggi

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai pengaruh penerapan IFRS di Indonesia terhadap kualitas data laporan keuangan. Kualitas informasi laporan keuangan tersebut mencakup kualitas informasi laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan (Sinatra et al., 2022).

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang perannya tidak jauh berbeda dengan bank. Dengan kata lain, kami beroperasi di bidang pelayanan publik, mengelola risiko masa depan. Perusahaan yang mengelola risiko dengan memindahkan atau mentransfer risiko dari satu organisasi ke organisasi lain dikenal sebagai perusahaan asuransi. Oleh karena itu, kegiatan manajemen risiko perusahaan adalah untuk mengidentifikasi ancaman potensial dari para stakeholdernya dan juga berfungsi sebagai garis pertahanan pertama dalam hal ini, perusahaan benar-benar menawarkan layanan-layanan untuk mendeteksi dan mengurangi potensi ancaman dari para pemangku kepentingan. Kebijakan asuransi adalah salah satu cara untuk mengukur risiko dengan mentransfer risiko dari satu organisasi ke organisasi lain. Asuransi adalah jenis manajemen risiko yang melindungi terhadap kerugian keuangan yang terkait dengan keterlibatan polisi. Kebijakan asuransi umum adalah jenis manajemen risiko yang secara emosional dibebani dan rentan terhadap kerugian (Kania, 2022).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Para investor menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Ada beberapa dampak potensial yang dapat dihasilkan dari penerapan IFRS 17 terhadap nilai perusahaan pada emiten asuransi di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Volatilitas nilai perusahaan yaitu setelah penerapan IFRS 17, nilai perusahaan asuransi dapat berubah dalam jangka pendek.
2. Penurunan nilai perusahaan yaitu bagi perusahaan asuransi dengan profil risiko tinggi, nilai perusahaannya mungkin akan turun setelah penerapan IFRS 17.
3. Peningkatan nilai perusahaan yaitu bagi perusahaan asuransi dengan tata kelola dan manajemen risiko yang baik, nilai perusahaannya mungkin akan meningkat setelah penerapan IFRS 17 (Ratih et al., 2022).

Menurut Masyita (2018) dalam (Ayu Prawesti, 2022), menyatakan bahwa

analisis laporan keuangan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara yang paling umum untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah bisnis adalah dengan melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio yang dapat digunakan. Analisa rasio digunakan untuk menentukan rasio-rasio yang tersedia berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Kemudian mencapai kesimpulan tentang hasil dari rasio-rasio yang telah dianalisis. Analisa keuangan membantu perusahaan mengetahui bagaimana mereka bekerja. Berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, akan digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi.

Dalam proses pengimplementasian nya di Indonesia dilakukan dengan beberapa tahapan seperti tahap adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap pengimplementasian, dalam proses pengimplementasian nya masih terkendala di bagian sumber daya manusia. Kendala tersebut tidak menjadi penghalang dalam pengimplementasian IFRS 17 di Indonesia, karena sudah ada beberapa perusahaan asuransi yang telah menerapkan IFRS 17 lebih awal seperti perusahaan PT. Asuransi Bintang, PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, PT. Panin Financial, PT. Bhatki Multi Artha, PT. Mandiri Utama Finance dan PT. Zurich Asuransi Indonesia Tbk.

Tabel 1. Perusahaan Asuransi yang sudah menerapkan IFRS 17

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
2	LIFE	PT. MSIG Life Insurance Indonesia Tbk
3	PNLF	Panin Financial Tbk
4	BHAT	PT. Bhakti Multi Artha Tbk
5	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
6	ZADI	PT. Zurich Asuransi Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel tersebut Perusahaan Asuransi yang sudah menerapkan IFRS 17 tahun 2024 bahwa dari total 105 perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia hanya ada 6 perusahaan asuransi yang sudah menerapkan IFRS 17 sedangkan sisanya belum menerapkan IFRS 17.

Dapat diuraikan urgensi dari dampak penerapan IFRS 17 terhadap risiko asuransi, nilai perusahaan dan kinerja keuangan emiten asuransi di bursa efek Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas, IFRS 17 meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan melalui pengungkapan yang lebih akurat dan data transparan dalam pengukuran risiko asuransi.
2. Pengurangan Risiko, IFRS 17 memungkinkan perusahaan asuransi mengukur dan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Peningkatan nilai perusahaan, IFRS 17 memungkinkan perusahaan asuransi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengukuran dan pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Dampak terhadap kinerja keuangan, IFRS 17 dapat berdampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan meningkatkan pengukuran dan pengelolaan risiko.
5. Dampak terhadap penerbit asuransi di bursa efek, IFRS 17 dapat berdampak langsung dan tidak langsung terhadap penerbit asuransi di bursa efek dengan meningkatkan pengukuran dan pengelolaan risiko.

Hipotesis

H1: Risiko asuransi (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (Y)

H2: Nilai perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (Y)

H3: Risiko asuransi (X1) melalui IFRS 17 (Z) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (Y)

H4: Nilai perusahaan (X2) melalui IFRS 17 (Z) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (Y)

H5: Risiko Asuransi (X1) dan Nilai Perusahaan (X2) melalui IFRS 17 (Z) bersama-sama mempengaruhi secara positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)

METODE

Penelitian Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Rancangan dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan atau menjawab persoalan penelitian. Keahlian dalam memilih dan menerapkan rancangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan untuk mendapatkan manfaat dari hasilnya (James W, Elston D, 2020b)

Langkah berikutnya adalah menentukan metode sampling yang akan digunakan dalam penelitian dan mengumpulkan informasi penelitian dari lapangan. Observasi, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah data dikumpulkan, mereka diproses dan dianalisis. Proses ini dimulai dengan menempatkan data dalam tabel induk, mengklasifikasikannya, melakukan analisis deskriptif, menguji hipotesis, dan akhirnya menyimpulkan hasil analisis

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh emiten asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data terkait informasi keuangan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id. Kriteria-kriteria yang dipakai dalam pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan emiten asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan emiten asuransi yang telah menerapkan IFRS 17
3. Melampirkan laporan keuangan perusahaan dengan lengkap dan bisa diakses dari sumber data.
4. Data asuransi yang tersedia dan dapat diakses dari sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono (2019:206) mengungkapkan analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas. Uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data sekunder dari masing – masing variabel yang dimulai pada tahun 2022 – 2023 yang telah diolah dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi, berikut hasil dari uji deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	M inim um	M axim um	M ean	Std. Deviation	
X1	48	119	1000000	307806.04	336381.335	
X2	48	108370	5288556	1151714.21	1157146.921	
Z	48	0	1	.50	.505	
Y	48	0	2762	481.40	697.492	
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut hasil analisis statistik deskriptif yang dapat diketahui untuk variabel X1, pada 6 Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2023 diketahui jumlah pengukuran (N) 48. Bahwa nilai rata-rata sebesar 307806,04, nilai minimum sebesar 119 dan nilai maksimum sebesar 1000000, dan std deviation 336381,335 yang berarti bahwa kecendrungan data nilai X1 di setiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 336381,335.

Hasil analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata – rata X2 pada 6 Emiten Asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 sebesar 1151714,21, nilai minimum sebesar 108370 dan nilai maksimum sebesar 5288556 dengan nilai standar deviasi sebesar 1157146,921 yang berarti bahwa kecenderungan data nilai X2 di setiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 1157146,921.

Hasil analisis deskriptif diketahui rata – rata Z pada 6 Emiten Asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 sebesar 0,50 nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,505 yang berarti bahwa kecenderungan data nilai Z di setiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,505. Hasil analisis deskriptif diketahui rata – rata Y pada Emiten Asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023 sebesar 481,40, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 2762 dengan nilai deviasi sebesar 697,492 yang berarti bahwa kecenderungan data nilai Y di setiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 697,492.

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untu mengetahui apakah nilai residual berdistribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Namun apabila nilai residual yang berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $< 0,05$ Adapun uji normalitas dalam penelitian dilakukan Grafik , hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0	
	Std. Deviation	567.532 72616	
Most Extreme Differences	Absolute	.223	
	Positive	.223	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.223	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.146 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.012
		Upper Bound	.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2- tailed) sebesar $0,146 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai residual hasil penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus terbebas dari korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	271.579	175.183		1.550	.013		
	X1	.001	.000	.545	4.326	.000	.949	1.053
	X2	.630	.000	.105	1.833	.000	.951	1.052
	Z	130.124	169.486	.094	1.768	.045	.998	1.002

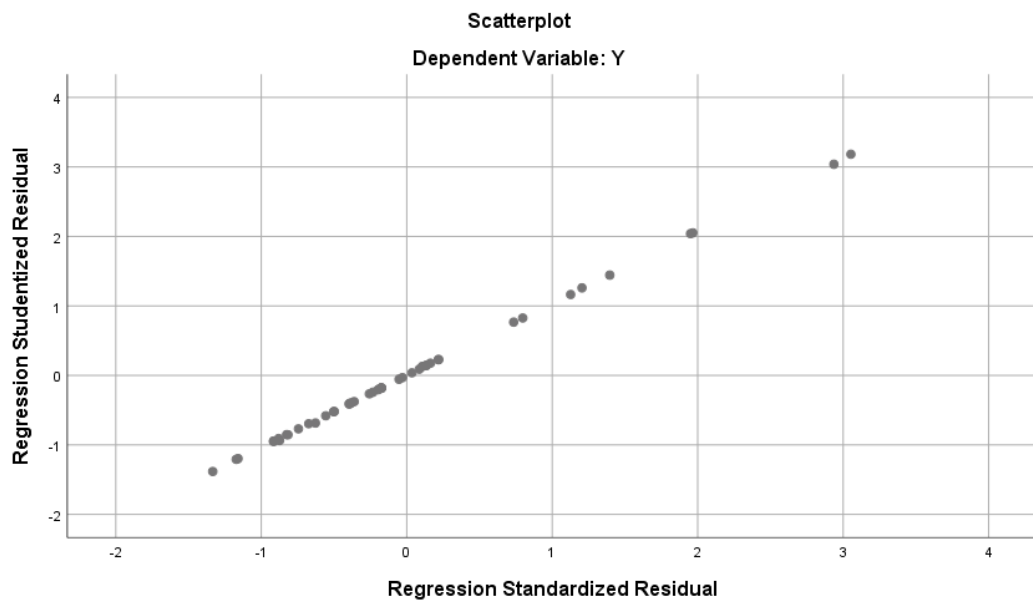
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui apabila semua variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai variannce inflation factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa nilai VIF $X_1 = 1,053 < 10$, variabel $X_2 = 1,052 < 10$ dan variabel $Z = 1,002 < 10$, untuk nilai tolerance variabel $X_1 = 0,949 > 0,1$, variabel $X_2 = 0,951 > 0,1$ dan variabel $Z = 0,998 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika heteroskedastisitas berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat grafik scatterplot. Berikut hasil output grafik scatterplot:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi model pertama:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.293	586.561	1.946

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai *d* dari hasil regresi dengan *dL* dan *dU* dari tabel *Durbin Watson*, dengan tingkat keyakinan *a* 5%. Berdasarkan tabel terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) diperoleh nilai sebesar 1,946 dengan jumlah variabel bebas 3 maka $n = 48$, $d = 1,6708$, selain itu melalui rumus $4 - dU$ ($4 - 1,6708$) didapatkan hasil 2,3292 hal ini berarti nilai 1,946 terletak diantara nilai *d* dan $4 - dU$ ($1,6708 < 1,946 < 2,3292$). sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	271.579	175.183		1.550	.013		
	X1	.001	.000	.545	4.326	.000	.949	1.053
	X2	.630	.000	.105	1.833	.000	.951	1.052
	Z	130.124	169.486	.094	1.768	.045	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Uji F

Menurut Ghazali (2018:98) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat probabilitas yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 6. Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7726847.902	3	2575615.967	7.486	.000 ^b
	Residual	15138389.577	44	344054.309		
Total		22865237.479	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, maka nilai F hitung sebesar 7,486 lebih besar dari F tabel 2,80 dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel resiko asuransi, nilai perusahaan dan IFRS 17 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.293	586.561	1.946

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi hubungan secara simultan variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas resiko asuransi (X1), nilai perusahaan (X2) dan IFRS 17 (Z) terhadap variabel terikat kinerja keuangan(Y).

Uji T

Tabel 8. Uji T

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	271.579	175.183		1.550	.013		
	X1	.001	.000	.545	4.326	.000	.949	1.053
	X2	.630	.000	.105	1.833	.000	.951	1.052
	Z	130.124	169.486	.094	1.768	.045	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

KESIMPULAN

Resiko Asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2023, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, artinya semakin tinggi Resiko Asuransi maka semakin terpengaruh pula Kinerja Keuangan Emiten Asuransi tersebut. Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2023, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, artinya semakin tinggi Nilai Perusahaan maka semakin terpengaruh pula Kinerja Keuangan Emiten Asuransi tersebut. IFRS 17 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2023, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,045 \leq 0,05$, artinya semakin tinggi nilai

IFRS 17 yang diperoleh oleh Emiten Asuransi Tersebut, maka akan mempengaruhi jumlah Kinerja Keuangan dari Emiten Asuransi tersebut. Resiko Asuransi, Nilai Perusahaan dan IFRS 17 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2023, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 7,486 lebih besar dari F tabel 2,80 dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel resiko asuransi, nilai perusahaan dan IFRS 17 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhawtmeh, O. M. (2023). The Impact of IFRS 17 on the Development of Accounting Measurement and Disclosure, in Addition to Improving the Quality of Financial Reports, Considering Compliance with the Requirements of IFRS 4—Jordanian Insurance Companies-Field Study. *Sustainability*, 15 (11): 1–26. <https://doi.org/10.3390/su15118612>
- Artameviah, & Resti. (2022). *Bab II Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Ayu Prawesti, S. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1 (10): 2195–2206. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.322>
- Fay, D. L. (1967). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020a). Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*: 18–41.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020b). Metode Penelitian. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*: 36–51.
- Kania, D. S. (2022). Perhitungan Premi Risiko Asuransi Kendaraan Bermotor Berdasarkan Data Frekuensi dan Besar Klaim. *Jurnal Riset Statistika*, 2005, 111–118. <https://doi.org/10.29313/jrs.v2i2.1295>
- Maesaroh, M., Abu Hanifah, I., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2): 679-688. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2057>
- Mirza. (2021). *Meneropong Arah Sektor Keuangan*.
- Muskitta, C. R., Safitri, K. A., Perasuransian, P., & Indonesia, D. I. (2019). Analisis Kesiapan Pengimplementasian IFRS 17 Pada Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1 (2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v1i2.51>
- Nuzulia, A. (2020). Bab 2 IFRS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11): 951–952., 5–24.
- Nuzulia, A. (2023). kajian bab II. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11): 951–952.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2019). *Pengertian Nilai Perusahaan*. 12–26. <http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian->



nilaiperusahaan.html

- Ratih, S. P. K., Kardini, N. L., & Supraptha, I. N. G. (2022). Analysis of Dividend Policy, Profitability and Corporate Social Responsibility on Company Value in Registered Food and Beverage Companies. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 1 (1): 215–232.
- Septiana Aldila. (2019). *Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis 2.1 Kajian Pustaka 2.1.1 Nilai Perusahaan 2.1.1.2 Definisi Nilai Perusahaan*. 2019, 25.
- Sihombing A, P. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*: 7–30.
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3 (2): 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>
- Siregar, R. Y., Saidah, Y., Melati, R., & Pavayosa, E. G. (2023). Ifrs 17 101. *Economic Bulletin, IFG Progress (Financial Research)*, 32: 1–19.
- Tirta, & Segara. (2019). Buku 4 – Perasuransian. In *Perasuransian seri litrasi keuangan*.
[https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku 4 - Perasuransian.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku%204%20-%20Perasuransian.pdf)
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 (2): 809–820.

